

**PENTINGNYA *OUT GUIDE* SEBAGAI SARANA PELACAK
BERKAS LEPAS (*LOOSE SHEET*) KELUAR DARI MAP REKAM MEDIS
DI RUMAH SAKIT RAFFLESIA BENGKULU**

Nofri Heltiani¹, Niska Ramadani², dan Dhena Saimima³

Program Studi DIII Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, STIKes Sapta Bakti Bengkulu

Email : ¹nofrihelti11@gmail.com, ²niskaramadani88@gmail.com, ³dhenasaimima@gmail.com

ABSTRACT

The accuracy in combining loose sheets with other medical record files to be filed into the proper medical record folders greatly helps the quality of health services provided to patients. In controlling loose sheets, including supporting reports which include Service Guarantee (SJP), billing, laboratory results, prescription sheets and medical resumes that often come later to be filed into the appropriate folder. In the case of loose sheet storage activities, medical records officers at Bengkulu Rafflesia Hospital did not use the out guide to mark loose sheets when they were not at the storage location. This will have an impact on inaccuracy in the provision of diagnosis codes, the validity of billing and calculation of treatment costs as well as delays in submitting BPJS claims. The method in this community service activity is science and technology diffusion which is used in order to design an out guide to assist officers in arranging loose sheets on medical record filing racks at the Medical Record Installation of Rafflesia Hospital, Bengkulu. Furthermore, training was also carried out which began with extension activities and continued with training. Community service activities run smoothly. Initially loose sheets were stored in special boxes or hung on the sides of medical record storage racks without using folders or protective covers. After counseling and training, the officer finally knew that the out guide was a record of loose sheet use of medical records and at the same time a loose sheet location marker that was coming out of the medical record map, so that the exit and entry of loose sheets could be tracked clearly, quickly and precisely.

Keywords: *Filing; Loose Sheet; Out Guide*

PENDAHULUAN

Rekam medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen mengenai identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lainnya yang telah diberikan kepada pasien (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/Menkes/Per/III/2008 Tentang Rekam Medis).

Menurut Budi (2011) berkas rekam medis berisi data individual yang bersifat rahasia, maka setiap lembar formulir berkas rekam medis harus dilindungi dengan cara dimasukkan ke dalam folder atau map kemudian di simpan di *filing*.

Filing berfungsi sebagai tempat pengaturan dan penyimpanan dokumen atas dasar sistem penataan tertentu melalui prosedur yang sistematis sehingga sewaktu-waktu dibutuhkan dapat menyajikan secara cepat dan tepat. Sistem penataan tersebut disebut sebagai sistem penjajaran yang mengatur cara menata berkas rekam medis dalam lemari penyimpanan. Penjajaran ini penting karena jika berkas rekam medis hanya begitu saja dimasukkan ke dalam lemari maka akan timbul kesulitan besar pada saat nanti akan mencarinya kembali (Budi, 2011).

Salah satu permasalahan dalam kegiatan penjajaran berkas rekam medis adalah penataan lembar lepas (*loose sheet*). *Loose sheet* merupakan bagian dari berkas rekam medis yang terpisah dari map rekam medis. Lembar-lembar ini misalnya hasil laboratorium, laporan tindakan, hasil korespondensi dan sebagainya yang sering datang menyusul untuk disatukan kembali dengan berkas rekam medis lain ke dalam folder rekam medis yang tepat (Indradi, 2014).

Menurut Indradi (2014), apabila *loose sheet* rekam medis di antaranya laporan penunjang (hasil laboratorium), laporan tindakan dan hasil korespondensi tersebut tidak diletakkan di *out guide*, maka akan berdampak pada hilangnya *loose sheet* rekam medis, kesalahan penempatan *loose sheet* rekam medis tersebut ke dalam map yang keliru dan membutuhkan waktu yang lama menelusuri lebih lanjut jika *loose sheet* rekam medis tidak didukung dengan identitas yang jelas (nama pasien dan nomor rekam medisnya) serta dapat mempengaruhi pada keabsahan penagihan dan perhitungan biaya perawatan.

Hal ini sejalan dengan Megawati (2016) di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta mengatakan bahwa kelengkapan hasil penunjang medis mempengaruhi ketepatan pemberian kode diagnosis karena dapat dijadikan informasi pendukung apabila diagnosis yang ditetapkan kurang jelas atau tidak lengkap. Kekurangan lembar pemeriksaan penunjang akan berpengaruh pada keabsahan penagihan dan perhitungan biaya perawatan pasien dikarenakan lembar penunjang merupakan bukti pasien telah melakukan pelayanan tambahan, dan apabila saat akan pengajuan klaim BPJS laporan penunjang tidak disertakan karena laporan penunjang tersebut tidak ada di dalam folder, maka berkas klaim tersebut akan dikembalikan kembali oleh BPJS untuk dilengkapi atau dilampirkan.

Pentingnya *out guide* sebagai catatan penggunaan *loose sheet* dan sekaligus sebagai penanda lokasi berkas yang sedang keluar dari map rekam medis, sehingga keluar masuknya *loose sheet* rekam medis bisa dilacak dengan jelas, tepat dan cepat sangat perlu disosialisasikan kepada masyarakat tenaga kesehatan dalam hal ini rumah sakit. Kegiatan ini diharapkan dapat menciptakan budaya penggunaan *out guide*. Dengan adanya *out guide* maka *loose sheet* mudah terlacak dan menghindari salah dalam mengarsipkan kembali *loose sheet* ke dalam map rekam medis yang tepat serta menghindari kejadian hilangnya *loose sheet*. Sehingga hal ini mendorong Program Studi DIII Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sapta Bakti Bengkulu untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pentingnya *out guide* sebagai sarana pelacak *loose sheet* keluar pada map rekam medis di Instalasi Rekam Medis Rumah Sakit Rafflesia Bengkulu.

Tujuan umum dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah menciptakan budaya penggunaan *out guide* sebagai sarana pelacak *loose sheet* keluar dari map rekam medis. Tujuan tersebut kemudian dijabarkan menjadi:

1. Merancang *out guide* sebagai sarana pelacak *loose sheet* keluar dari map rekam medis.
2. Menyusun prosedur penggunaan *out guide*.
3. Melakukan kegiatan implementasi penggunaan *out guide*.

MASALAH

Sistem penyimpanan rekam medis di Instalasi Rekam Medis Rumah sakit Rafflesia Bengkulu adalah sentralisasi dengan jumlah rekam medis aktif \pm 20.000, jumlah rata-rata kunjungan pasien rawat jalan 200 pasien/hari, pasien rawat inap 25 pasien/hari dan jumlah petugas di bagian filing 2 orang. Setiap hari terdapat *loose sheet* pasien rawat jalan, rawat inap dan rawat darurat yang datang menyusul ke ruang filing yang berupa laporan penunjang (Surat Jaminan Pelayanan (SJP), biling, hasil laboratorium, lembar resep dan resume medis) dari 200 pasien. Jumlah *loose sheet* rekam medis mengalami peningkatan 4% setiap harinya, akan tetapi *loose sheet* yang datang menyusul ke ruang filing tersebut tidak langsung disatukan dan diarsipkan dengan berkas rekam medis lainnya ke dalam map rekam medis pasien yang bersangkutan oleh petugas, melainkan petugas menyimpan *loose sheet* tersebut ke dalam box khusus atau petugas menggantungkannya pada sisi rak filing tanpa menggunakan map ataupun cover pelindung. Dalam hal penataan *loose sheet* yang datang menyusul ke ruang filing, petugas belum mengetahui bahwa adanya sarana pelacak dan sekaligus penanda lokasi *loose sheet* keluar dari map rekam sehingga *loose sheet* bisa dilacak dengan jelas, tepat dan cepat yang dikenal dengan *out guide*.

METODE PELAKSANAAN

1. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat
 - a. Difusi Ipteks

Metode ini digunakan dalam rangka mendesain *out guide* sesuai dengan kebutuhan untuk digunakan di ruang filing Instalasi Rekam Medis Rumah Sakit Rafflesia Bengkulu. *Out Guide* merupakan catatan penggunaan *loose sheet* dan sekaligus sebagai penanda lokasi *loose sheet* yang sedang keluar dari map rekam medis, sehingga keluar masuknya *loose sheet* rekam medis bisa dilacak dengan jelas, tepat dan cepat. *Out guide* ini tetap berada di map rekam medis di rak

filing sampai *loose sheet* kembali untuk diarsipkan kembali dengan berkas rekam medis lainnya ke dalam map rekam medis yang tepat. *Out guide* dilengkapi dengan kantong untuk tempat pengarsipan *loose sheet* ketika map rekam medis sedang tidak berada di rak filing dan juga tempat meletakkan memo jika *loose sheet* sedang dipinjam untuk pelayanan medis atau kepentingan manajemen. Penggunaan *out guide* yang berwarna sangat membantu petugas dalam menandai lokasi yang benar untuk pengarsipan kembali *loose sheet* yang datang menyusul ke ruang filing. Dengan adanya *out guide*, dapat meningkatkan *controlling* terhadap *loose sheet* yang sering datang menyusul ke ruang filing untuk diarsipkan kembali dengan berkas rekam medis lainnya ke dalam map rekam medis yang tepat, serta memudahkan petugas dalam *assembling* kembali berkas rekam medis ketika *loose sheet* datang menyusul atau kembali. Karena *out guide* digunakan berulang-ulang, maka bahan pembuatan *out guide* harus terbuat dari bahan yang kuat, tidak mudah terlipat, tahan air dan mudah untuk diaplikasikan serta aman untuk pengguna/petugas (Heltiani, 2020).

- b. Pelatihan
Metode ini digunakan dengan cara:
 - 1) Penyuluhan
 - 2) Pelatihan praktik penggunaan *out guide* dalam kegiatan pengarsipan kembali *loose sheet* yang datang menyusul ke ruang filing untuk disatukan kembali dengan berkas rekam medis lainnya ke dalam map rekam medis yang tepat sebelum disimpan di rak filing.
2. Teknik Pengumpulan Data
Pengumpulan data dilaksanakan dengan cara:
 - a. Observasi
Observasi dilakukan untuk melihat kondisi ruang filing rekam medis. Observasi juga ditujukan untuk mengamati kinerja petugas dalam proses pengarsipan kembali *loose sheet* yang datang menyusul ke ruang filing untuk disatukan kembali dengan berkas rekam medis lainnya ke dalam map rekam medis yang tepat sebelum disimpan di rak filing.
 - b. Wawancara
Wawancara dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan petugas di bagian filing Instalasi Rekam Medis Rumah Sakit Rafflesia terkait *loose sheet* yang datang menyusul ke ruang filing akan tetapi tidak langsung disatukan ke dalam map rekam medis yang tepat, melainkan disimpan di dalam box khusus dan digantung pada sisi rak penyimpanan rekam medis tanpa menggunakan map ataupun cover pelindung.
 - c. Studi Dokumentasi
Studi dokumentasi digunakan untuk menelaah berkas rekam medis yang ada di Instalasi Rekam Medis Rumah Sakit Rafflesia Bengkulu. Hasil studi dokumentasi digunakan sebagai sumber untuk merancang *out guide* dan menyusun prosedur penggunaan *out guide*.
3. Teknik Analisa Data
Teknik analisa data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif. Analisa kualitatif dapat dilakukan secara induktif, yaitu pengambilan kesimpulan umum berdasarkan data-data yang telah terkumpul (Notoatmodjo, 2002). Langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:
 - a. *Coding*
Coding dimaksudkan untuk memudahkan klasifikasi data. Klasifikasi data adalah kegiatan untuk mengelompokkan atau menggolong-golongkan data.
 - b. Reduksi Data
Reduksi dapat diartikan sebagai proses pemilihan dan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengkoordinasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi (Miles dkk, 1992).

- c. Interpretasi Data
Kegiatan pengolahan data diakhiri dengan penyimpulan hasil analisa data yang nantinya harus siap untuk dibahas dan diinterpretasikan lebih lanjut dalam konteks pemecahan masalah.
4. Lokasi, Waktu dan Durasi Kegiatan
- a. Lokasi
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Instalasi Rekam Medis Rumah Sakit Rafflesia Bengkulu.
- b. Waktu
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam kurun waktu 3 (tiga) bulan dari bulan September s.d November 2020.
- c. Durasi Kegiatan
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan penyuluhan tentang pentingnya *out guide* sebagai catatan penggunaan *loose sheet* rekam medis dan sekaligus sebagai penanda lokasi *loose sheet* yang sedang keluar dari map rekam medis. Selanjutnya kegiatan dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab terkait dengan *loose sheet*, *out guide* dan prosedur penggunaan *out guide*. Kegiatan ini berdurasi kurang lebih selama 3 jam.
- Kegiatan selanjutnya adalah merancang *out guide* sebagai sebagai catatan penggunaan *loose sheet* dan sekaligus sebagai penanda lokasi berkas yang sedang keluar dari map rekam medis. proses ini berlangsung selama satu bulan yang dimulai dari identifikasi kebutuhan, perancangan desain *out guide* sesuai dengan kebutuhan Instalasi Rekam Medis Rumah Sakit Rafflesia Bengkulu, penentuan bahan yang sesuai hingga proses percetakan *out guide*.
- Tahap selanjutnya adalah kegiatan penggunaan *out guide* sebagai sebagai catatan penggunaan *loose sheet* dan sekaligus sebagai penanda lokasi berkas yang sedang keluar dari map rekam medis. kegiatan ini dilakukan dengan cara melatih petugas dalam menggunakan *out guide*. Prosedur penggunaan *out guide* dalam penyimpanan kembali *loose sheet* yang datang menyusul ke ruang filing untuk disatukan kembali dengan berkas rekam medis lainnya ke dalam map rekam medis yang tepat terdiri dari tiga alur prosedur, yaitu:
- 1) Prosedur *loose sheet* datang menyusul dan rekam medis tidak ada.
 - 2) Prosedur *loose sheet* datang menyusul dan rekam medis ada.
 - 3) Prosedur *loose sheet* dipinjam.
- Kegiatan pelatihan dilaksanakan bersamaan saat petugas melayani rekam medis pasien. Durasi waktu berkisar antara 3-4 jam setiap harinya.

HASIL PEMBAHASAN

Bahan yang digunakan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah berkas lepas (*Loose Sheet*) yang berupa laporan penunjang (Surat Jaminan Pelayanan (SJP), *biling*, hasil laboratorium, lembar resep dan resume medis), dan *Out Guide* yang digunakan sebagai catatan penggunaan *loose sheet* dan sekaligus sebagai penanda lokasi berkas yang sedang keluar dari map rekam medis.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Instalasi Rekam Medis Rumah Sakit Rafflesia Bengkulu dengan sasaran petugas rekam medis di bagian filing. Secara keseluruhan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan lancar. Sambutan dari seluruh petugas rekam medis sangat baik, ramah dan bekerja sama. Antusiasme dari peserta cukup baik, hal ini bisa terlihat mulai dari awal kegiatan sampai rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat selesai. Adapun serangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Pembukaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Instalasi Rekam Medis Rumah Sakit Rafflesia Bengkulu

Pembukaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan sambutan Kepala Instalasi Rekam Medis Rumah Sakit Rafflesia Bengkulu yang dijawab oleh Alex Zorran Tez, Amd.RM. Dalam sambutannya, beliau sangat senang dan berharap kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terselenggara dengan rutin dan berkelanjutan. Hal ini dikarenakan materi yang disampaikan sangat bermanfaat untuk menambunah wawasan dan manfaat praktis bagi Instalasi Rekam Medis di Rumah Sakit. Dalam sambutannya, Kepala Instalasi Rekam Medis

Rumah Sakit Rafflesia Bengkulu juga menyampaikan bahwa kegiatan sosialisasi perlu dilakukan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat menambah keterampilan dan wawasan petugas terhadap pengelolaan dan penataan *loose sheet* rekam medis yang datang menyusul ataupun sedang keluar dari map rekam medis di Rumah Sakit Rafflesia Bengkulu.

2. Sambutan Ketua Tim Pengabdian kepada Masyarakat

Sambutan Ketua Tim Pengabdian kepada Masyarakat diawali dengan perkenalan dengan anggota tim pengabdian kepada masyarakat, selanjutnya mengenalkan Program Studi DIII Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sapta Bakti Bengkulu dan menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Dalam sambutannya, ketua tim pengabdian kepada masyarakat menyampaikan bahwa kegiatan ini menjadi salah satu tugas institusi pendidikan yaitu pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, ketua tim pengabdian kepada masyarakat menyampaikan pentingnya penggunaan *out guide* sebagai sarana pelacak *loose sheet* yang datang menyusul ke ruang filing ataupun keluar dari map rekam medis dan ruang filing untuk kepentingan pelayanan medis maupun kepentingan manajemen. Menurut Heltiani (2020), *out guide* yang digunakan sebagai catatan pengguna *loose sheet* rekam medis dan sekaligus sebagai penanda lokasi *loose sheet* rekam medis yang sedang belum kembali dan/atau keluar dari map rekam medis, sehingga keluar masuknya *loose sheet* rekam medis bisa dilacak dengan jelas, tepat dan cepat. *Out guide* tetap berada di dalam map rekam medis atau di rak penyimpanan sampai *loose sheet* kembali.

Menurut Indradi (2013), Apabila saat akan menggabungkan *loose sheet* ternyata rekam medisnya sedang tidak berada di lokasi penyimpanan (misalnya sedang digunakan untuk pelayanan atau keperluan manajemen), maka disarankan untuk meletakkan *loose sheet* tersebut pada *out guide*. Dengan demikian pada saat *loose sheet* tersebut kembali dari penggunaan dan akan disimpan dilokasinya, petugas dengan cepat bisa mengenali adanya *loose sheet* di lokasi *out guide* untuk digabungkan dengan berkas rekam medis lainnya sebelum disimpan kembali ke rak filing.

Di Instalasi Rekam Medis Rumah Sakit Rafflesia Bengkulu belum mengetahui dan belum menggunakan *out guide* sebagai sarana pelacak *loose sheet* yang keluar dari map rekam medis. hal ini perlu diperbaiki karena pasien mempunyai hak untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang berkesinambungan. Dengan adanya *out guide* sebagai petunjuk *loose sheet* yang keluar diharapkan dapat mengontrol keberadaan *loose sheet* yang tidak berada di dalam map rekam medis pasien yang bersangkutan, sehingga ketika pasien berobat dan dokter ingin melihat riwayat penyakit pasien sebelumnya, rekam medis pasien tersebut ada dan dalam kondisi yang lengkap.

Menurut Heltiani (2020), *out guide* harus terbuat dari bahan yang kuat, tidak mudah terlipat, tahan air, mudah diaplikasikan serta aman untuk pengguna/petugas karena *out guide* digunakan secara berulang-ulang serta berwarna. Warna *out guide* sebaiknya berbeda dengan warna map rekam medis dan *tracer* agar keberadaan lebih mudah mengetahui keberadaannya. Bentuk dan ukuran *out guide* disesuaikan dengan bentuk dan ukuran map rekam medis rumah sakit yang bersangkutan. Pada *out guide* harus ada kantong yang terbuat dari bahan plastik transparan dengan ukuran kertas A4 + 1,5 cm pada setiap sisinya. Kantong yang terdapat pada *out guide* tersebut digunakan untuk tempat pengarsipan *loose sheet* ketika rekam medis tidak berada di rak penyimpanan dan juga tempat meletakkan memo jika *loose sheet* sedang dipinjam untuk pelayanan atau keperluan manajemen. Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia (1997), salah satu ketentuan pokok yang harus ditaati di ruang penyimpanan rekam medis yaitu tidak satupun berkas rekam medis ataupun rekam medis boleh keluar dari ruang rekam medis tanpa tanda keluar/kartu peminjaman.

3. Penyampaian Materi Pengabdian kepada Masyarakat

Penyampaian materi dilaksanakan di Instalasi Rekam Medis Rumah Sakit Rafflesia Bengkulu. Penyampaian materi dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat, yaitu pemaparan terkait bentuk *out guide*, prosedur penggunaan *out guide* dan manfaat serta pentingnya *out guide*.

4. Simulasi dan Pelatihan Penggunaan *Out Guide*

Kegiatan selanjutnya adalah mengunjungi ruang filing rekam medis di Instalasi Rekam Medis Rumah Sakit Rafflesia Bengkulu. Petugas di bagian filing mulai menjelaskan bagaimana menerima *loose sheet* yang datang menyusul ke ruang filing, menyimpan *loose sheet* ke dalam box khusus atau digantung pada sisi rak penyimpanan rekam medis. Sebelumnya petugas di bagian filing tidak mengetahui bagaimana cara penataan lembar lepas (*loose sheet*) yang merupakan bagian dari berkas rekam medis yang terpisah dari map rekam medis. Lembar-lembar ini misalnya hasil laboratorium, laporan tindakan, hasil korespondensi dan sebagainya yang sering datang menyusul untuk disatukan kembali dengan berkas rekam medis lain ke dalam map rekam medis yang tepat.

Selanjutnya tim pengabdian kepada masyarakat menjelaskan bahwa ada sarana penting yang digunakan sebagai catatan penggunaan berkas lepas (*loose sheet*) rekam medis dan sekaligus sebagai penanda lokasi *loose sheet* rekam medis yang sedang belum kembali dan/atau keluar dari map rekam medis, sehingga keluar masuknya *loose sheet* rekam medis bisa dilacak dengan jelas, tepat dan cepat yaitu *Out Guide*. *Out guide* ini tetap berada di dalam map rekam medis atau di rak penyimpanan sampai *loose sheet* kembali.



Gambar 1. *Out Guide*

Tim pengabdian kepada masyarakat menjelaskan tujuan dan manfaat penggunaan *out guide* yang sangat penting dan harus digunakan, yaitu untuk mencegah hilangnya *loose sheet* yang belum kembali dan/atau keluar dari map rekam medis (sedang digunakan untuk pelayanan atau keperluan manajemen), memudahkan pencarian kembali *loose sheet* yang datang menyusul untuk disatukan dengan berkas rekam medis lain ke dalam map rekam medis yang tepat dan memudahkan perakitan (*assembling*) kembali berkas rekam medis sesuai dengan kasusnya.

Tim pengabdian kepada masyarakat juga menjelaskan prosedur penggunaan *out guide* yang merupakan langkah petugas rekam medis di bagian filing dalam melaksanakan kegiatan pelayanan rekam medis di bagian filing. Dengan adanya prosedur penggunaan *out guide*, petugas dapat mengetahui langkah-langkah pekerjaannya dan dapat memberikan informasi mengenai kelengkapan rekam medis pasien. Adapun prosedur penggunaan *out guide* terdiri dari tiga alur prosedur, yaitu:

1. Prosedur *Loose Sheet* Datang Menyusul dan Rekam Medis Tidak Ada
 - a. Apabila rekam medis tidak ada di rak penyimpanan rekam medis kemudian lembar lepas (*loose sheet*) datang menyusul ke ruang *filing* maka disimpan menggunakan *out guide*
 - b. *Out guide* ditempatkan di luar map rekam medis kemudian dijajarkan pada rak penyimpanan berdasarkan nomor rekam medis milik pasien.
 - c. *Out guide* diambil kembali ketika map rekam medis telah kembali ke rak penyimpanan
 - d. *Loose sheet* dikeluarkan dari kantong kemudian diassembling dan disusun ke dalam map rekam medis
2. Prosedur *Loose Sheet* Datang Menyusul Rekam Medis Ada
 - a. Ketika berkas rekam medis diassembling ditemukan *loose sheet* yang keberadaannya tidak ada didalam map rekam medis maka digantikan dengan *out guide* menggunakan memo sebagai penanda keberadaan *loose sheet*.

- b. *Out guide* ditempatkan di dalam map rekam medis kemudian dijajarkan pada rak penyimpanan berdasarkan nomor rekam medis milik pasien.
 - c. *Out guide* diambil kembali ketika *loose sheet* telah kembali ke ruang *filing*
 - d. Memo dikeluarkan dari kantong kemudian *loose sheet* disusun ke dalam map rekam medis.
3. Prosedur *Loose Sheet* Dipinjam
- a. *Loose sheet* yang dipinjam digantikan dengan *out guide* menggunakan memo sebagai penanda keberadaan *loose sheet*.
 - b. *Out guide* ditempatkan di dalam map rekam medis kemudian dijajarkan pada rak penyimpanan berdasarkan nomor rekam medis milik pasien.
 - c. *Out guide* diambil kembali ketika *loose sheet* telah kembali ke ruang *filing*
 - d. Memo dikeluarkan dari kantong kemudian *loose sheet* disusun ke dalam map rekam medis.



Gambar 2. Penjelasan Penggunaan *Out Guide*



Gambar 3. Kegiatan Simulasi dan Pelatihan



Gambar 4. Kegiatan Simulasi dan Pelatihan

4. *Out Put* Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan petugas di bagian filing dalam penataan dan pengarsipkan kembali *loose sheet* yang datang menyusul ke ruang filing untuk diarsipkan kembali dengan berkas rekam medis lainnya ke dalam map rekam medis yang tepat dan mengambil *loose sheet* dari map rekam medis untuk kepentingan manajemen. Salah satu bentuk pertanggung jawaban kegiatan ini tersusun prosedur penggunaan *out guide* yang terdiri dari tiga alur prosedur, yaitu:

1. Prosedur *Loose Sheet* Datang Menyusul dan Rekam Medis Tidak Ada
2. Prosedur *Loose Sheet* Datang Menyusul Rekam Medis Ada
3. Prosedur *Loose Sheet* Dipinjam

SIMPULAN DAN SARAN

Peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat tahun 2020 adalah petugas di bagian filing Instalasi Rekam Medis Rumah Sakit Rafflesia Bengkulu. Kegiatan penyuluhan dan pelatihan berjalan dengan lancar. Pada awalnya, *loose sheet* pasien rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat yang datang menyusul ke ruang filing tidak langsung disatukan ke dalam map rekam medis pasien yang bersangkutan, melainkan disimpan di dalam box khusus atau digantung pada sisi rak penyimpanan rekam medis tanpa menggunakan map ataupun cover pelindung. Setelah dilakukan penyuluhan dan pelatihan, petugas akhirnya mengetahui bahwa ada sarana yang digunakan untuk menggantikan dan melacak *loose sheet* yang datang menyusul ke ruang filing ataupun keluar dari map rekam medis untuk keperluan pelayanan maupun kepentingan manajemen.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat seperti ini perlu dilanjutkan dan dikembangkan. Hal ini dikarenakan tingkat pemahaman terkait dengan pentingnya *loose sheet* rekam medis masih sangat rendah, sehingga pelatihan dan pendampingan kepada petugas terhadap pentingnya *out guide* sebagai sarana pengganti dan pelacak *loose sheet* harus dilakukan secara kontinyu agar petugas benar-benar menggunakan dan memanfaatkan *out guide*. Dengan demikian, pada saat *loose sheet* kembali ke ruang filing untuk disatukan dan diarsipkan kembali dengan berkas rekam medis lainnya ke dalam map rekam medis yang tepat sebelum disimpan kembali ke rak filing, maka petugas dengan cepat bisa mengenali adanya *loose sheet* di lokasi *out guide*.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi, S. 2011. *Manajemen Unit Kerja Rekam Medis*. Yogyakarta. Quantum Sinergis Media.
- Depatemen Kesehatan Republik Indonesia. 1997. *Pedoman Penyelenggaraan Rekam Medis di Rumah Sakit*. Jakarta: Dirjen Yanmed.
- Heltiani. 2020. *Manajemen Filing Rekam Medis*. Yogyakarta: Aptirmik.
- Indradi, R. 2013. *Rekam Medis Edisi II*. Tangerang Selatan. Universitas Terbuka.
- Miles, M.B dan Huberman, A.M. 1992. *Analisis Data Kualitatif (Diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi)*. Jakarta: University of Indonesia Press.
- Megawati, L & Pratiwi, R. 2016. *Faktor-Faktor Penyebab Pengembalian Berkas Persyaratan Klaim BPJS Pasien Rawat Inap di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta*. Jurnal Kesehatan Vaksional Vol.1 Hal 36-43.
- Notoatmodjo, S. 2002. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/Menkes/Per/III/2008 Tentang Rekam Medis.
- Rachma, A. 2018. *Sistem Temu Kembali Arsip Rekam Medis Pasien di Rumah Sakit Hermina Kemayoran Jakarta*. Karya Tulis Ilmiah Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri.
- Rustiyanto, E. 2011. *Manajemen Filling Dokumen Rekam Medis dan Informasi Kesehatan*. Yogyakarta: Politeknik Kesehatan Permata Indonesia.
- Tambunan. (2013). *Standar Operasional Prosedur*. Jakarta: PT Suka Buku.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit
- WHO. 2002. *Manual Medical Record*. ----- : Geneva